



## Hubungan Kontrol Diri dengan Celebrity Worship pada Penggemar Kpop

Irma Juniarti<sup>1</sup>, Rida Yanna Primanita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Psikologi, Universitas Negeri Padang

Email: [irmajuniarti99@gmail.com](mailto:irmajuniarti99@gmail.com)<sup>1</sup>, [yannaprimanita@fip.unp.ac.id](mailto:yannaprimanita@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kontrol diri dengan celebrity worship pada penggemar Kpop mahasiswa di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa penggemar Kpop di Sumatera Barat dengan rentang usia 18-23 tahun, dengan jumlah responden 220 mahasiswa. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling. Penelitian ini menggunakan skala celebrity worship dari Rahayu Fajriani dengan menggunakan aspek celebrity worship dari Maltby 2004 dan skala kontrol diri dari Hafizul, H. A & Noor, M.M. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment dari Spearmen. Hasil dari penelitian ini menemukan koefisien korelasi (r) sebesar -0.74 dan  $p = 0.27$  ( $p > 0.05$ ) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan celebrity worship pada penggemar Kpop.

**Kata Kunci:** *Kontrol Diri, Celebrity Worship, Kpop, Mahasiswa.*

### Abstract

This study aims to look at the relationship between self-control and celebrity worship in student Kpop fans in West Sumatra. This study uses quantitative research methods and the research design used is quantitative correlation. The population in this study were Kpop fan students in West Sumatra with an age range of 18-23 years, with 220 respondents. The sampling technique used in this study was accidental sampling. This study used a celebrity worship scale from Rahayu Fajriani using aspects of celebrity worship from Maltby 2004 and a self-control scale from Hafizul, H. A & Noor, M.M.. The data analysis technique used was Spearmen's product moment correlation. The results of this study found a correlation coefficient (r) of -0.74 and  $p = 0.27$  ( $p > 0.05$ ) which indicates that there is no significant relationship between self-control and celebrity worship in Kpop fans

**Keywords:** *Self-Control, Celebrity Worship, Kpop, College Students.*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia hiburan Korea Selatan memiliki peningkatan yang signifikan. Dalam bidang musik dunia hiburan Korea Selatan lebih dikenal dengan nama Kpop/Korean Pop. Dari sekian banyaknya lagu-lagu Kpop, lagu yang dibawakan oleh Boygrup dan Girlgrup lebih banyak diminati oleh para penggemar, bentuk lagu yang dibawakan hingga penampilan yang menarik membuat makin banyaknya penggemar akan Kpop. Sehingga hal ini menjadikan Indonesia menjadi negara dengan urutan pertama dari 20 negara lainnya yang membahas tentang Kpop. Pada tahun 2021 ada sebanyak 7,8 miliar aktivitas pencarian Kpop di Twitter yang dilakukan di Indonesia (Imanuella, 2022). Kpopers merupakan nama sebutan untuk penggemar yang mengagumi artis yang berkarya di bidang musik Korea. Kpopers tidak hanya menyukai satu atau dua artis, mereka akan selalu mengikuti aktivitas musik yang terjadi Kpop.

Kecintaan penggemar akan idol terkadang juga menimbulkan beberapa perasaan sedih jika artis mereka memiliki pasangan atau mati. Dikutip pada (Anjani, 2020) kematian salah satu penggemar BTS asal Turki remaja 15 tahun ini bunuh diri karena perlakuan ayahnya yang menyuruhnya untuk membenci BTS dengan membuang poster-poster BTS, selain itu juga Melisa juga sering mendapatkan kekerasan pada sang ayah hingga menyebabkan ia bunuh diri. Bentuk kecintaan akan artis juga menimbulkan beberapa fans yang selalu menguntit hingga terobsesi dengan artis mereka, orang-orang tersebut sering dikenal dengan nama sasaeng yang merupakan penggemar yang level kesukaannya telah melebihi batas hingga mencoba masuk area privasi artis hingga melakukan aksi yang membuat artis merasa terancam (Gilang, 2021). Berapa perilaku sasaeng yang terjadi yaitu aksi fans yang memasuki asrama TVXQ untuk mengambil beberapa foto anggota grup saat tidur dan berpakaian seperti pria untuk masuk ke toilet dan bertemu EXO.

Dari beberapa perilaku yang telah digambarkan akan penggemar Kpop hingga bersifat neurotic tersebut merupakan perilaku *celebrity worship* yang merupakan sebuah hubungan parasosial atau hubungan satu arah yang dilakukan kepada orang yang tidak dikenal secara langsung dimana hanya satu pihak yang menganggap adanya hubungan tersebut (Maltby & Day 2011). *Celebrity worship* memiliki tiga tahapan yaitu: (1). *Entertainment Social*, yaitu penggemar menyukai idol karena mereka mampu menghiburnya (2). *Intense Personal*, dimana individu mulai tertarik dan merasa obsesi akan artis (3). *Borderline Pathological*, yaitu tahap patologis dimana penggemar rela melakukan apa saja secara ilegal untuk mendapatkan apapun hal-hal yang berkaitan dengan artisnya (Maltby dkk., 2003). Orang yang masih pada tingkat *entertainment social* masih memiliki *celebrity worship* yang rendah, namun jika mencapai pada tingkat *borderline pathological* akan cenderung memiliki sifat narsisme dan memiliki perilaku neurotik dan psikotik (Mc Cutcheon dkk., 2016).

Menurut Dafriyanto dan Putra (2012), fakta yang terkumpul pada media massa menunjukkan bahwa perilaku pengidolaan juga muncul pada individu dewasa awal, tidak hanya terjadi di usia remaja. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Febiola dkk., menjelaskan bahwa lebih banyak individu dewasa awal yang mengalami *celebrity worship* sehingga melupakan tugas-tugas mereka dalam kehidupan sehari-hari, keasikan akan dalam hal *celebrity worship* menyebabkan individu tidak bisa menentukan prioritas dan melupakan kegiatan seperti menentukan karir dan pasangan yang biasa terjadi di fase dewasa awal, sehingga hal ini

menjadi penyebab kontrol diri yang rendah. Berdasarkan pada fenomena yang terjadi, pada fase usia dewasa awal, individu sudah bisa mengontrol diri akan sesuatu yang mana diperlukan untuk kehidupan dan fokus kepada pekerjaan yang seharusnya telah dilakukan di usia dewasa awal. Kontrol diri merupakan bagaimana cara individu dalam menepatkan tingkah laku yang di anggap mampu diterima secara sosial dalam masyarakat (Papalia, Olds dan Feldman 2004). Tidak adanya kontrol diri akan menyebabkan kesulitan individu dalam memikirkan dampak dari segala perilaku yang telah dilakukan. Hal ini dapat berhubungan dengan perbuatan *celebrity worship* yang dilakukan para penggemar kepada artisnya. Seorang penggemar yang memiliki kontrol diri yang rendah akan menjadi terobsesi akan artis sehingga dapat melakukan suatu tindakan yang tidak rasional. Kontrol diri yang baik dimiliki oleh penggemar akan menciptakan disiplin diri yang baik saat sedang mengerjakan pekerjaannya, mereka akan lebih bisa untuk fokus pada pekerjaan dan bisa mengesampingkan kegiatan *celebrity worship*. Sedangkan kontrol diri yang rendah dimiliki penggemar akan menciptakan konsentrasi yang buruk pada pekerjaan dan mengakibatkan mudah terprovokasi dan lebih banyak menghabiskan waktu pada *celebrity worship* dan melupakan pekerjaan ( Utami dkk.,2020 ).

## Metode

Pada penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena pada populasi atau sampel yang telah ditentukan, yang digunakan untuk melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti yang lebih menjelaskan sebab-akibat, sehingga dalam penelitian akan terdapat variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono,2013). Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif korelasional dengan tujuan untuk memperoleh dua variabel yang saling berhubungan (Noor 2017).

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Sumatera Barat Sampel adalah jumlah subjek/objek tertentu yang dimiliki oleh populasi yang telah ditetapkan. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu *accidental sampling* dimana teknik pengambilan sampel secara acak atau siapapun yang dapat ditemukan sesuai dengan kebutuhan. Pada penelitian ini karakteristik sampel yang akan diambil yaitu mahasiswa Sumatera yang menyukai Kpop dan berusia diantara 18-23 tahun.

Skala yang akan dipakai untuk penelitian adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk menilai sikap, pandangan dan persepsi seseorang maupun kelompok untuk fenomena sosial yang terjadi yang bisa memuat pernyataan positif dan negatif (Sugiyono,2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penelitian didapatkan nilai mean empiris kontrol diri sebesar 19.5 dan mean hipotetik sebesar 17.5. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri berdasarkan subjek penelitian ini berada pada tingkat lebih tinggi dari pada populasi umumnya. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan kategori pada peraspek kontrol diri pada tabel dibawah

**Tabel1. Perbandingan Kategorisasi Aspek Kontrol Diri dan Distribusi Skor**

Aspek	Nilai	Kategori	Subjek	
			F	%
<i>Inhibition</i>	$13 < X$	Sangat Tinggi	29	13.2%
	$11 < X \leq 13$	Tinggi	56	25.5%
	<b><math>9 &lt; X \leq 11</math></b>	<b>Sedang</b>	<b>95</b>	<b>43.2%</b>
	$7 < X \leq 9$	Rendah	34	15.5%
	$X \leq 7$	Sangat Rendah	6	2.7%
Jumlah			220	100%
<i>Initiation</i>	$9.75 < X$	Sangat Tinggi	53	24.1%
	$8.25 < X \leq 9.75$	Tinggi	45	20.5%
	<b><math>6.75 &lt; X \leq 8.25</math></b>	<b>Sedang</b>	<b>100</b>	<b>45.5%</b>
	$5.25 < X \leq 6.75$	Rendah	14	6.4%
	$X \leq 5.25$	Sangat Rendah	8	3.6%
Jumlah			220	100%

Berdasarkan tabel diatas pada aspek kontrol diri yaitu *inhibition* pada kategori sedang paling tinggi yaitu sebesar 43.2% atau 95 orang. Sedangkan pada aspek *initiation* didapat pada kategori sedang paling tinggi yaitu sebesar 45.5% atau 100 orang.

Sedangkan nilai mean empiris *celebrity worship* sebesar 97.9 dan nilai hipotetik sebesar 92.5. Hal ini juga menunjukkan bahwa *celebrity worship* berdasarkan subjek penelitian ini berada pada tingkat lebih tinggi dari pada populasi umumnya. Berdasarkan pada hasil pengolahan data didapatkan kategorisasi per aspek *celebrity worship* pada tabel dibawah

**Tabel2. Perbandingan Kategorisasi Aspek Celebrity Worship dan Distribusi Skor**

Aspek	Nilai	Kategori	Subjek	
			F	%
<i>Entertainment Social</i>	$42.25 < X$	Sangat Tinggi	87	39.5%
	<b><math>35.75 &lt; X \leq 42.25</math></b>	<b>Tinggi</b>	<b>122</b>	<b>55.5%</b>
	$29.25 < X \leq 35.75$	Sedang	3	1.4%
	$22.75 < X \leq 29.25$	Rendah	4	1.8%
	$X \leq 22.75$	Sangat Rendah	2	1.8%
	Jumlah		220	100%
<i>Intense Personal Feeling</i>	$48.75 < X$	Sangat Tinggi	27	12.3%
	$41.25 < X \leq 48.75$	Tinggi	52	23.6%
	<b><math>33.75 &lt; X \leq 41.25</math></b>	<b>Sedang</b>	<b>93</b>	<b>42.3%</b>
	$26.25 < X \leq 33.75$	Rendah	43	19.5%
	$X \leq 26.25$	Sangat Rendah	5	2.3%
	Jumlah		220	100%
<i>Borderline Pathological</i>	$29.25 < X$	Sangat Tinggi	3	1.4%
	$24.75 < X \leq 29.25$	Tinggi	13	5.9%
	$20.25 < X \leq 24.75$	Sedang	40	18.2%
	<b><math>15.75 &lt; X \leq 20.25</math></b>	<b>Rendah</b>	<b>93</b>	<b>42.3%</b>
	$X \leq 15.75$	Sangat Rendah	71	32.3%
	Jumlah		220	100%

Pada aspek *Entertainment Social* didapat skor paling tinggi yaitu pada kategori paling banyak berada di kategori tinggi yaitu sebesar 55.5 atau 122 orang. Pada aspek *Intense Personal Feeling* didapat skor paling tinggi yaitu pada kategori sedang sebesar 42.3% atau sebanyak 93 orang. Pada aspek *Borderline Pathological* didapat skor paling tinggi yaitu kategori rendah yang sebesar 42.3% atau sebanyak 93orang.

## Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara kontrol diri dengan *celebrity worship* pada penggemar Kpop di Sumatera Barat. Data dari penelitian ini didapatkan hasil dari 220 responden didapat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan bahwa  $H_0$  diterima dengan nilai sig 0.275. artinya bahwa kontrol diri tidak menjadi penyebab terjadinya *celebrity worship* pada mahasiswa penggemar Kpop di Sumatera Barat. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fajariani (2018) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan *celebrity worship*. Penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh Mezura (2019) menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh dan hubungan antara kontrol diri dengan *celebrity worship* pada dewasa awal penggemar Kpop. Artinya bahwa tinggi rendahnya *celebrity worship* yang dimiliki oleh mahasiswa penggemar Kpop di Sumatera Barat tidak dipengaruhi oleh kontrol diri.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki, dkk (2017) menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan *celebrity worship* pada Army BTS dewasa awal dengan tingkat kontrol diri yang rendah berada di *borderline pathological* dan kontrol diri yang tinggi berada pada *entertainment social*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2019) menjelaskan bahwa bentuk *celebrity worship* yang terjadi pada individu dewasa awal yaitu hanya menjelaskan alasan menyukai idola, motivasi menyukai Kpop, dan aktivitas pengidolaan. Fitriana (2019) menjelaskan bahwa terdapatnya hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan *celebrity worship*. Jika kontrol diri yang dimiliki rendah maka *celebrity worship* yang dimiliki akan tinggi dan begitu juga jika kontrol diri tinggi maka *celebrity worship* yang dimiliki akan rendah.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi *celebrity worship* yaitu keterampilan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Hermadana (2020) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara keterampilan sosial dengan *celebrity worship*. Dimana jika keterampilan sosial yang dimiliki individu rendah, maka *celebrity worship* yang dimiliki individu tinggi dan begitu sebaliknya. Karena memiliki keterampilan sosial yang rendah, individu akan melakukan *celebrity worship* untuk mengisi kehampaan dibandingkan melakukan hubungan interpersonal dengan orang lain.

Swami (2011) menjelaskan bahwa *body image* juga dapat mempengaruhi *celebrity worship*. Ketika idola memiliki tubuh yang menjadi porposial bagi kalangan umum, penggemar Kpop akan menjadikan idola tersebut sebagai role model untuk bisa membentuk tubuh seperti idolanya. Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2019) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang cukup negatif antara *celebrity worship* dengan *body image*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *celebrity worship* maka akan semakin tinggi *body image*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *celebrity worship* yang dimiliki mahasiswa Penggemar Kpop di Sumatera Barat sedang yang berarti bahwa penggemar Kpop melakukan *celebrity worship* hanya sekedar

untuk mencari hiburan dan ketenangan di waktu luang yang dimiliki. *Celebrity worship* memiliki tiga aspek yaitu *entertainment social*, *intense personal feeling*, dan *borderline pathological*

Pada penelitian ini aspek *entertainment sosial* berada pada kategori tinggi yang berarti bahwa penggemar Kpop di Sumatera Barat hanya melakukan aktivitas *celebrity worship* seperti berkumpul dengan teman-teman sesama penyuka Kpop untuk membahas tentang idol yang disukai ataupun menonton acara musik atau *reality show* idola mereka. Untuk aspek *intense personal feeling* berada pada kategori sedang yang dimana biasanya kegiatan pemujaan yang dilakukan yaitu aktif di media sosial untuk mengetahui kabar dari idolanya, menyimpan barang-barang-barang yang bersangkutan dengan idolanya. Aspek *Borderline Pathological* berada pada kategori rendah yang berarti bahwa penggemar Kpop di Sumatera barat tidak sampai kepada tahap yang sering disebut dengan nama sasaeng, yaitu perilaku *celebrity worship* yang dilakukan oleh penggemar yaitu menguntit idolanya. Karena penggemar Kpop di Sumatera Barat lebih aktif melakukan *celebrity worship* di media sosial untuk menyenangkan atau menghibur diri dari aktivitas sehari-hari.

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa kontrol diri yang dimiliki oleh mahasiswa penggemar Kpop yaitu sedang. Hal ini menjelaskan kontrol diri yang dimiliki masih bisa diimbangi dengan kegiatan yang menyenangkan dan tidak terlalu terbengkalai akan aktivitas -aktivitas lainnya. Dimensi kontrol diri yaitu *inhibition* berada pada taraf sedang, hal ini menjelaskan bahwa kemampuan menahan godaan (*inhibition*) mahasiswa di Sumatera Barat sedang. Meskipun dihadapkan pada sesuatu yang menjadi hal yang menyenangkan bagi mahasiswa penggemar Kpop, mereka bisa melihat atau tau kapan harus melakukan aktivitas tersebut. Dimensi *initiation* mahasiswa penggemar Kpop berada pada taraf sedang, hal ini menunjukkan bahwa mereka mencoba untuk memikirkan tindakan untuk dalam jangka panjang. Dimana penggemar Kpop akan mencoba berpikir dampak dari perilaku *celebrity worship* apakah akan berefek negatif atau positif bagi kehidupan masa depan. Berdampak positif jika penggemar menjadikan idola nya sebagai motivasi untuk bisa sukses seperti idolanya, namun untuk dampak negatif akan terlena dengan perilaku *celebrity worship* sehingga menjadi lalai terhadap tugas-tugas yang lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat mengenai hubungan antara kontrol diri dengan *celebrity worship* mahasiswa penggemar Kpop di Sumatera Barat dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan *celebrity worship*. Kontrol diri dalam penelitian ini tidak mempengaruhi penggemar dalam perilaku *celebrity worship*. Mahasiswa penggemar Kpop di Sumatera Barat memiliki kontrol diri di taraf yang sedang. *Celebrity worship* yang dimiliki mahasiswa penggemar Kpop di Sumatera Barat berada pada tingkat *entertainment social*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, R & Mariyanti, S. (2014). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Komsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul*. Jurnal Psikologi. 12(1) 34-42.
- Alfiatul, Rohma. (2020). *Ini 5 Berita Kpop Paling Bikin Fans Gempar di Awal 2020*. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/alfiatul-rohma/berita-kpop-2020-c1c2?page=all>.
- Azwar. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- De Ridder, D. T. D., Boer, B. J. D., Lugtig, P., Bakker, A. B., & Hooft, E. A. V. (2011). *Not Doing Bad Things Is Not Equivalent To Doing The Right Thing: Distinguishing Between Inhibitory And Initiatory Self-Control*. Personality And Individual Differences, 50(7), 1006-1011.
- Elsa, Maharani.(2021). *Tak Terlupakan, Ini 5 Konser Kpop Pertama di Indonesia*.<https://www.idntimes.com/korea/kpop/elsa-maharani/ini-5-konser-kpop-pertama-di-indonesia-c1c2-1?page=all>.
- Fitriana, M. (2019). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Pemujaan Terhadap Idola Pada Remaja Penggemar K-Pop*. 7(3), 450–456.
- Fajriani, R. (2018). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Penggemar Kpop*.
- Gilang. (2021). *Arti Sasaeng, Fans Kpop Yang terobsesi pada Idolanya*. <https://ussfeed.com/sasaeng-adalah/>
- Hafizul, H. A. & Noor, M. M. (2020). *Adaptasi dan Properti Psikometrik Skala Kontrol Diri Ringkas Versi Indonesia*. Jurnal Psikologi Sosial. 18(02). 179-195.
- Hermadana. (2020). *Keterampilan Sosial Dengan Pemujaan Selebriti Pada Penggemar Kpop Dewasa Awal*. 8(03), 462-471.
- Hurlock, Elizabeth. B. (2003). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Imanuella, J. H. P. (2022). *Indonesia, dengan Negara Jumlah Fans Kpop Terbanyak di Dunia*. <https://mediaindonesia.com/hiburan/523731/indonesia-negara-dengan-jumlah-fans-k-pop-terbanyak-di-dunia>.
- Maltby, J., Day, L., McCutcheon, L. E., Gillett, R., Houran, J., Ashe, D. D. (2004). *Personality and coping: A context for examining celebrity worship and mental health*. *British Journal of Psychology*. 95, 411–428.
- Maltby, J., Giles, D. C., Barber, L., McCutcheon, L. E. (2005). *Intense-personal celebrity worship and body image: Evidence of a link among female adolescents*. *British Journal of Health Psychology*. 10, 17–32.
- McCutcheon, L. E. (2003). *Machiavellianism, belief in a just world, and the tendency to worship celebrities*. *Current Research in Social Psychology*, 8(9), 131-139.
- McCutcheon, L., Lange, R., dan Houran, J. (2002). *Conceptualization and measurement of celebrity worship*. *British Journal of Psychology*, 93, 67-87.
- Mezura, S. (2019). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Dewasa Awal Penggemar Kpop*.
- Nur, Rizkia. (2019). *The Relationship Between Celebrity Worship And Body Image Adolescent Who Idolize K-Pop*. *Journal Of Multicultural Studies In Guidance And Counseling*. 3(2). 137-150.
- Noor J. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Fajar Interpratam Mandiri.
- Nur, R.U. (2019). *The Relationship Between Celebrity Worship And Body Image Adolescent Who Idolize Kpop*. *Jomsign: Journal Of Multicultural Studies In Guidance And Counseling*. 3(20), 137-150.
- Rizki, F,U., Wahyu, N.S., Asmi, Y.R., (2019). *Hubungan Kontrol Diri dengan Celebrity Worship pada Army BTS Dewasa Awal*. Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul.

- Santrock, J. W. (2002). *Live Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Swami, V., Hazwani, F. S., Anwar, K. M & Laile, J. J.(2011). *Celebrity Worship Among University Student In Malaysia: A Methodological Contribution To The Celebrity Attitude Scale*. European Psychologist. 1-9.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., Boone, A. L. (2004). *High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success*. *Jurnal Of Personality*, 72(2), 271-322.
- Utami, F. R., Sitasari, N. W., Rozali, Y. A., Psikologi, F., Esa, U., & Jeruk, K. (2019). Hubungan Kontrol Diri dengan Celebrity Worship.